

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pre-test post-test control group design*” (Sukardi, 2015: 18). Adapun rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Eskperimen *Pre-Test Post-Test Control Group Design*

<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O₁	X₁	O₂
KK	O₁	X₂	O₂

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan video

X₂ : Perlakuan tanpa menggunakan video

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008: 113).

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mendapatkan nilai hasil belajar akhir yang kemudian akan dapat memperlihatkan pengaruh media video *table set up* dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Tata Hidang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 3 Klaten. Tepatnya terletak di Jl. Merbabu No.11, Gayamprit, Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57423. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Januari-16 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2007: 55) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten.

2. Sampel

Arikunto (2006: 117) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2007: 65). Penentuan sampel dengan teknik *simple random sampling* dapat diperoleh dengan cara undian, ini merupakan cara yang paling sederhana dikarenakan setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan 35 siswa lainnya sebagai kelas kontrol.

D. Definisi Operasional Variabel

Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (penggunaan video penataan meja) dan variabel terikat (pencapaian kompetensi mata pelajaran tata hidang). Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Video penataan meja adalah media pengajaran berupa audio visual yang memuat informasi, petunjuk, dan langkah-langkah kerja yang diberikan pada siswa untuk memahami kompetensi suatu pelajaran. Video ini berisi tentang pembelajaran menu (menu *planning*), mendeskripsikan peralatan makan dan minum, alat hidang serta lenan, mendeskripsikan lipatan serbet (*folding napkin*), mendeskripsikan penataan meja (*table set-up*), menjelaskan jenis, karakteristik, dan persyaratan petugas pelayanan makan dan minum, melayani makan dan minum di restoran, mendeskripsikan penataan meja prasmanan (*buffet*), mendeskripsikan layanan makan minum di kamar (*room service*), mendeskripsikan minuman *non alcohol*, mendeskripsikan minuman panas, mendeskripsikan minuman dingin, mendeskripsikan rancangan menu (menu *planning*). Media video pembelajaran *table set up* memiliki durasi 20 menit. Video tersebut diunggah oleh Nelis Susanti, M.Pd., URL <https://www.youtube.com/watch?v=zQdItqNd444&t=319s>, selaku guru pengampu mata pelajaran tata hidang di SMK Negeri 1 Dlanggu, sehingga video tersebut dianggap layak digunakan untuk penelitian.

2. Pencapaian kompetensi mata pelajaran Tata Hidang adalah sebuah pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran Tata Hidang sesuai dengan KI dan KD mata pelajaran Tata Hidang yaitu tentang menganalisis rancangan menu (*menu planning*) pengukurannya menggunakan instrumen tes pilihan ganda.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, sehingga pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes. Mardapi (2008: 67) menyatakan tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Bentuk tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dilihat dari segi penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes subjektif (Putro, 2014: 57). Tes objektif memberi pengertian bahwa siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama, sedangkan tes subjektif adalah tes yang penskorannya dipengaruhi oleh pemberi skor (korektor).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan alternatif jawaban 5 pilihan

jawaban. Tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu (Putro, 2014: 67-68). Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu (1) pernyataan atau disebut juga *stem* dan (2) alternatif pilihan jawaban atau disebut juga *option*. Kelebihan dari bentuk tes pilihan ganda adalah dapat digunakan untuk mengukur segala level tujuan pembelajaran, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Selain itu untuk penskoran hasil tes dapat dilakukan secara objektif.

Sebelum membuat butir soal tes, yang harus dilakukan adalah menyusun kisi-kisi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini kisi-kisi berupa soal yang berhubungan dengan materi menutup meja (*table set up*). Kisi-kisi atau biasa disebut juga sebagai tabel spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi penulis soal, sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama (Putro, 2014: 91). Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Fitri Royani (2015). Instrumen dalam penelitian Fitri Royani sudah divalidasi dengan dosen ahli, dan telah diuji kriteria kualitas butir soal, sehingga instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Esensial	No Butir
Menganalisis penataan meja (<i>table set up</i>) dan meja persediaan (<i>side board</i>)	Definisi <i>table set up</i>	Mendefinisikan <i>table set up</i>	1
	Jenis-jenis <i>table set up</i>	Menyebutkan jenis-jenis <i>table set up</i>	2
	Peralatan yang digunakan dalam <i>table set up</i>	Menyebutkan peralatan yang digunakan dalam <i>table set up</i>	3

	Menutup meja dasar (<i>basic table set up</i>)	Menyebutkan perbedaan yang digunakan dalam <i>basic table set up</i>	4
		Menyebutkan fungsi <i>basic table set up</i>	5
	Menutup meja makan <i>standard</i> (<i>standard table set up</i>)	Mendefinisikan <i>standard table set up</i>	6
		Menyebutkan fungsi <i>standard table set up</i>	8
	Menutup meja secara lengkap (<i>elaborate table set up</i>)	Menyebutkan peralatan dalam <i>elaborate table set up</i>	7
		Menyebutkan fungsi <i>standard table set up</i>	9
		Mendeskripsikan penataan <i>standard table set up</i>	10
	Tahapan penataan meja (<i>table set up</i>)	Pengaturan meja <i>buffet</i>	11
		Menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan pada tahap persiapan	12
		Menyebutkan lenan yang digunakan dalam <i>laying cover</i>	19
		Menyebutkan yang termasuk <i>assesories</i> meja	13
		Menyebutkan penataan <i>cutteries</i>	20
		Menentukan letak <i>cutlery</i>	17
		Mendefinisikan penataan <i>assesories</i>	14
		Menentukan letak <i>table number</i>	15
Jumlah			20

F. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir, sedangkan uji reabilitas bertujuan mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria pengujian butir dikatakan sah apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga sama dengan atau lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5% dan suatu butir dikatakan tidak sah apabila terjadi sebaliknya. Sebelum soal tes dipakai harus di uji coba terlebih dulu, kemudian dilakukan pengujian validitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan yang ingin diukur atau dengan kisikisi yang dibuat. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji validitas menggunakan korelasi point biserial yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus *cronbach alpha*, sedangkan r_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi. Validitas ini dilakukan dengan konsultasi kepada para ahli dalam bidang yang bersangkutan, dalam penelitian ini ditunjuk sebagai ahli adalah dosen pembimbing dan dua guru ahli pada mata pelajaran mengolah tata hidang.

Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan. Uji instrumen menggunakan program SPSS versi 16.00 *for windows*. Syarat sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang mewakili semua butir dikatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349).

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kognitif Mata Pelajaran
Tata Hidang**

Butir	r_{hitung}	r_{tabel (df 15)}	Keterangan
01	0,562	0,349	Valid
02	0,633	0,349	Valid
03	0,836	0,349	Valid
04	0,756	0,349	Valid
05	0,658	0,349	Valid
06	0,562	0,349	Valid
07	0,396	0,349	Valid
08	0,658	0,349	Valid
09	0,633	0,349	Valid
10	0,729	0,349	Valid
11	0,836	0,349	Valid
12	0,836	0,349	Valid
13	0,836	0,349	Valid
14	0,562	0,349	Valid
15	0,665	0,349	Valid
16	0,396	0,349	Valid
17	0,665	0,349	Valid
18	0,756	0,349	Valid
19	0,396	0,349	Valid
20	0,658	0,349	Valid

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006: 30) dikatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya sehingga dapat digunakan pada penelitian berikutnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan iteman untuk aspek kognitif dan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, adapun rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Cara penafsiran terhadap indeks reliabilitas tes menurut Arikunto (2006: 75) sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006: 75)

Hasil analisis uji reliabilitas disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kognitif Mata Pelajaran
Tata Hidang**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,930	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,930. Berdasarkan koefisien reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,930 lebih besar dari 0,6 maka variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006: 299). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai $p >$

dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka data tidak normal. Menurut Sugiyono (2011: 107) dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

F_o : Frekuensi yang diobservasi

F_h : Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Anova Test*, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka data tersebut tidak homogen. Menurut Sugiyono (2011: 125):

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

F : Nilai f yang dicari

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16 yaitu dengan membandingkan *mean* antara kelompok 1 (*pretest*) dan kelompok 2 (*posttest*). Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Menurut Sugiyono (2011: 122) rumus uji-t adalah sebagai berikut: